

RINGKASAN

PERANAN TRADISI BERSIH DESA TERHADAP ETIKA LINGKUNGAN HIDUP (Trisna Kumala Satya Dewi, Tubiyono, Eddy Sugiri, 1996, 96 Halaman).

Judul penelitian ini adalah "Peranan Tradisi Bersih Desa terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup". Penelitian ini dilakukan di Desa Bendosewu, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seluk-beluk tradisi bersih desa di Desa Bendosewu, mendeskripsikan kondisi sosial budaya masyarakatnya, dan mengungkapkan nilai-nilai ekologis (aspek-aspek lingkungan hidup) yang terdapat dalam tradisi bersih desa.

Data penelitian ini berupa tradisi bersih desa. Data ini dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, observasi di lokasi penelitian, dan wawancara dengan informan serta dengan perekaman. Metode yang digunakan dalam analisis data ialah metode deskriptif analitik. Di samping itu, juga digunakan metode historis analitik.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, tradisi bersih desa di Desa Bendosewu pada hakikatnya merupakan ungkapan terima kasih dan sekaligus sebagai penghormatan kepada leluhur yang babat desa. Di samping itu, juga merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Kedua*, masyarakat Bendosewu termasuk masyarakat yang agraris religius dengan latar belakang sosial budaya Jawa. Di samping itu, juga memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik. *Ketiga*, nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam tradisi bersih desa terutama sangat berkaitan dengan bidang religi dan sistem kepercayaan, bidang kebersihan lingkungan, dan bidang penghijauan. *Keempat*, peranan tradisi bersih desa terhadap pelestarian lingkungan hidup (terutama yang berkaitan dengan bidang religi dan sistem kepercayaan, bidang kebersihan lingkungan, dan bidang penghijauan) ternyata sangat positif. *Kelima*, tradisi bersih desa memegang peranan yang penting dalam menga-

tur manusia atau masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup. *Keenam*, tradisi bersih desa berfungsi sebagai alat pendidikan. Di samping itu, juga berfungsi sebagai pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya. *Ketujuh*, tradisi bersih desa bermanfaat sebagai sarana komunikasi antarwarga dan antara warga dengan pemerintahan desa. Di samping itu, juga bermanfaat untuk memupuk dan mempertebal semangat gotong royong.

(Lembaga Penelitian, FISIP Unair: 046/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1996, 6-5-1996).

